

Hubungan Soft Skills dan Prestasi Praktik Industri dengan Kesiapan Siswa Memasuki Dunia Kerja

Thomas Aditya Santoso, Dwi Agus Sudjimat, Suwarno

Universitas Negeri Malang, Indonesia

E-mail: dwi.agus.ft@um.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara soft skills dan prestasi praktik kerja industri dengan kesiapan memasuki dunia kerja para siswa. Populasi penelitian adalah para siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMK Canda Bhirawa Kabupaten Kediri. Sampel penelitian ditentukan secara random sampling berdasarkan rumus Slovin. Data variabel soft skill dan kesiapan kerja siswa dikumpulkan menggunakan angket, sedangkan variabel prestasi praktik kerja industri siswa diperoleh dari dokumen nilai yang dimiliki sekolah. Data penelitian yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat, positif dan signifikan antara soft skills dengan kesiapan siswa memasuki dunia kerja, terdapat hubungan berkategori sedang, positif dan signifikan antara prestasi praktik industri dengan kesiapan siswa memasuki dunia kerja, dan terdapat hubungan bersama-sama yang sangat kuat, positif dan signifikan antara soft skills dan prestasi praktik kerja industri dengan kesiapan siswa memasuki dunia kerja.

Kata kunci: *Soft Skills*, Prestasi Praktik Kerja Industri, Kesiapan Kerja, SMK

PENDAHULUAN

Menurut proyeksi Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2018 sudah mencapai 265 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2018). Bonus demografis yang besar tersebut tentu berpeluang menimbulkan permasalahan di bidang ketenagakerjaan, khususnya masalah pengangguran. Pada Agustus 2017, pengangguran di Indonesia mencapai 7.000.691 orang dimana pengangguran terbanyak kedua setelah lulusan SMA adalah lulusan SMK, yakni sebesar 1.731.743 atau 24,74% (Badan Pusat Statistik, 2018).

Salah satu penyebab kurang terserapnya lulusan SMK pada dunia kerja/dunia industri adalah kurang dimilikinya kesiapan kerja yang baik (Alimudin, Permana, & Sriyono, 2019; Maryani, 2012). Secara teoritik, kesiapan kerja dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu (1) faktor fisiologis yang menyangkut kematangan usia dan kondisi fisik, (2) faktor pengalaman yang menyangkut pengalaman belajar atau bekerja yang berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan (hard skills), dan (3) faktor psikologis yaitu keadaan mental, emosi, dan sosial yang berkaitan dengan kemampuan soft skills (Suryanto, Kamdi, & Sutrisno, 2014). Ketiga faktor tersebut saling berinteraksi satu dengan lainnya dalam menentukan kesiapan kerja. Misalnya, kondisi psikologis akibat usia yang masih terlalu muda dan bekal pengalaman yang minim disinyalir menjadi faktor utama masalah kesiapan kerja (Baiti & Munadi, 2014).

Rendahnya kemampun SMK untuk menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan yang ada pada dunia kerja (Sulistianingsih, Rohman, & Dalu, 2018)), berdampak pada minimnya pengalaman belajar (hard skills) siswa sehingga banyaknya lulusan SMK tidak dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja yang sesuai dengan bidang keahlian yang dimilikinya (Wijaya., Sudjimat, & Romlie, 2016). Dampak lebih lanjut dari minimnya pengalaman belajar para siswa SMK adalah rendahnya kesiapan kerja mereka, yang pada akhirnya semakin mempertinggi pengangguran lulusan SMK (Hairi, Nazuir, Ahmad, & Bin Razzaly, 2011).

Berbagai upaya harus dilakukan secara sistematis dan sistemik oleh SMK untuk meningkatkan kesiapan kerja lulusannya. Meningkatnya kesiapan kerja lulusan SMK dengan (a) dimilikinya

pertimbangan yang logis dan objektif; (b) dimilikinya kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain; (c) dimilikinya kemampuan pengendalian diri atau emosi; (d) dimilikinya sikap kritis; (e) dimilikinya keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual; (f) dimilikinya kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dan perkembangan teknologi; dan (g) dimilikinya ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahlian (Ulya, Bahri, & Husen, 2018).

Di samping *hard skills*, dunia kerja juga membutuhkan lulusan SMK yang memiliki *soft skills* yang memadai (Sasmito, Kustono, & Patmanthara, 2015). *Soft skills* merupakan kemampuan yang melekat pada diri seseorang, yang meliputi keterampilan seseorang dalam mengatur dirinya sendiri (*intrapersonal skills*) dan keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*interpersonal skills*) (Aly, 2017). Pandangan yang lebih luas menyatakan *soft skills* menggabungkan keterampilan komunikasi yang efektif, pemecahan masalah, pemikiran kreatif dan juga kepemimpinan (Mustofa, Budiyanto, & Tamrin, 2016). *Soft skills* memiliki peran yang sangat besar dalam kesuksesan kerja seseorang dibandingkan dengan ilmu yang dimilikinya. Bahkan, penelitian Widyastanti (2017) menunjukkan bahwa peran ilmu dalam kesuksesan seseorang di dunia kerja hanya sebesar 18%, sedangkan sisanya sebesar 82% ditentukan oleh keterampilan emosional dan *soft skills*-nya. Temuan penelitian tersebut menunjukan bahwa *soft skills* dan keterampilan emosional harus dimiliki oleh setiap orang, termasuk lulusan SMK sebelum memasuki dunia kerja. Dengan kata lain, lulusan SMK yang menguasai *soft skills* akan lebih mudah memenangkan kompetisi dalam memasuki dunia kerja karena mereka akan lebih cepat beradaptasi dan akhirnya mampu meraih kesuksesan dalam berkarir.

Selain aspek *soft skills*, pengalaman praktik kerja industri yang merupakan salah satu bentuk pendidikan sistem ganda di SMK juga memiliki peran yang penting dalam menunjang kesiapan lulusan SMK memasuki dunia kerja. Secara definitif, pendidikan sistem ganda merupakan penyelenggaraan pendidikan kejuruan yang diasuh bersama antara dunia usaha atau industri dan SMK (Bukit, 2014). Salah satu program dalam pendidikan sistem ganda adalah diadakannya program praktik industri, yakni kegiatan kerja nyata yang dilakukan para siswa pada pekerjaan produksi di lini produksi dan bertempat di dunia kerja. Dalam program praktik industri para siswa diperlakukan seperti karyawan dalam bekerja menangani suatu pekerjaan (Bukit, 2014).

Implementasi pembelajaran dalam program praktik industri memiliki kemiripan dengan implementasi model pembelajaran berbasis pekerjaan. Secara sistematis model pembelajaran berbasis pekerjaan memiliki enam karakteristik: (1) kemitraan antara organisasi eksternal dan sebuah lembaga pendidikan khusus didirikan untuk membantu pembelajaran; (2) peserta didik terlibat layaknya karyawan; (3) program yang diikuti peserta didik berasal dari kebutuhan tempat kerja; (4) proses pengakuan kompetensi setelah peserta didik terlibat dalam kegiatan secara utuh menurut ukuran dunia kerja; (5) proyek-proyek pembelajaran yang dilakukan di tempat kerja; dan (6) lembaga pendidikan menilai hasil pembelajaran dari program tersebut dinegosiasikan sehubungan dengan kerangka kerja standar di tempat kerja (Firdaus, 2012).

Sebagaimana dijelaskan dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan di SMK adalah untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja. Kesiapan kerja siswa SMK adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh para siswa untuk dapat langsung bekerja setelah tamat sekolah tanpa memerlukan masa penyesuaian diri yang lama dalam rangka penciptaan suatu produk atau penambahan nilai suatu sumber daya dengan hasil yang maksimal sesuai dengan target yang telah ditetapkan (Dirwanto, 2008). Kemampuan tersebut meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja sesuai dengan standar yang ditetapkan atau biasa disebut dengan kompetensi kerja.

Kesiapan kerja juga dapat dimaknai sebagai keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman sehingga mampu untuk melaksanakan suatu kegiatan atau pekerjaan (Sulistyarini, 2012). Dengan kata lain, kesiapan kerja tergantung pada tingkat kematangan kondisi mental, dan emosi yang meliputi kemauan untuk bekerjasama dengan orang lain, bersikap kritis, kesediaan menerima tanggung jawab, ambisi untuk maju, dan harus bisa menyesuaikan diri di

dunia usaha/industri (Kuswana, 2013). Dengan kesiapan kerja yang berfokus pada sifat-sifat pribadi tersebut maka seseorang tidak hanya sukses untuk mendapatkan pekerjaan tetapi juga untuk mempertahankan suatu pekerjaan.

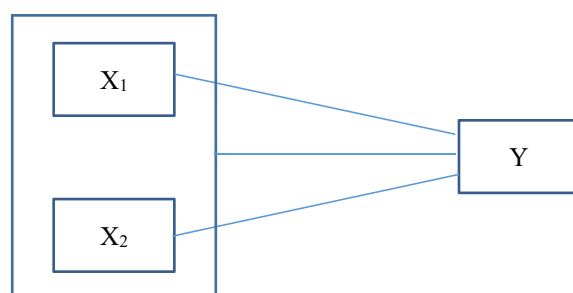
Kegiatan praktik industri yang baik akan memberikan pengalaman yang dapat membentuk pribadi peserta didik dengan keahlian kejuruan yang profesional, berkualitas dan mampu dikembangkan menurut bidang pekerjaannya (Muyasaroh & Hamidi, 2013). Pengalaman praktik industri diyakini berkontribusi terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Penelitian Mandiriyanto (2009) menyimpulkan bahwa praktik kerja industri berkontribusi sebesar 64,40% terhadap kesiapan siswa SMK menghadapi dunia kerja. Hal ini berarti bahwa jika pelaksanaan praktik kerja industri berjalan dengan baik maka akan memberikan kontribusi yang besar dalam menghasilkan lulusan SMK yang siap memasuki dunia kerja. Temuan penelitian tersebut sejalan dengan kesimpulan Syadiyah (Syadiyah, 2014) yang menyatakan bahwa hasil Praktik Kerja Lapangan (PKL) mampu meningkatkan kesiapan kerja peserta didik.

Sebagai salah satu sekolah favorit di Kabupaten Kediri, SMK Canda Bhirawa telah menyelenggarakan program praktik kerja industri bagi semua siswanya. Pelaksanaan praktik kerja industri tersebut disesuaikan dengan kompetensi keahlian para siswa dan wajib diikuti oleh semua siswa kelas XI. Setelah melaksanakan praktik industri para siswa mendapatkan nilai dari industri tempat praktik industri. Selama ini, nilai tersebut hanya digunakan untuk mengisi nilai rapor siswa dan belum dikaji lebih jauh bagaimana nilai praktik industri siswa tersebut berhubungan dengan dan atau berkontribusi terhadap kesiapan para siswa untuk memasuki dunia kerja.

Pembelajaran di SMK Canda Bhirawa, khususnya pembelajaran program produktif, juga diarahkan untuk mengembangkan kemampuan soft skills para siswanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjimat (2014) yang menyatakan bahwa pengembangan soft skills dapat dilaksanakan secara terintegrasi dalam pembelajaran program produktif. Namun demikian, bagaimanakah kemampuan soft skills yang dimiliki para siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMK Canda Bhirawa dan bagaimana pula keterkaitannya dengan kesiapan mereka memasuki lapangan kerja belum pernah diteliti. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara kemampuan soft skills dan prestasi praktik industri siswa SMK Canda Bhirawa Kabupaten Kediri dengan kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

METODE

Penelitian ini dijalankan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian korelasional yang diacakukan pada Arikunto (2010). Secara diagramatis rancangan penelitian ini digambarkan sebagaimana Gambar 1. X1 adalah kemampuan soft skills siswa, dan X2 adalah prestasi praktik industri siswa. Keduanya disebut sebagai variabel prediktor. Sedangkan Y adalah kesiapan siswa memasuki dunia kerja, yang disebut sebagai variabel kriteria.



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMK Canda Bhirawa Kabupaten Kediri, yang terdiri dari enam kelas, yaitu Kelas TPM-1 s/d TPM-6, yang berjumlah 266 siswa. Sampel penelitian ditentukan secara acak berdasarkan rumus Slovin (Riduwan, 2010) dengan tingkat presisi sebesar 10% dan tingkat kepercayaan 95% sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 75 siswa. Jumlah sampel tersebut diambil dari setiap kelas secara acak dan secara proporsional berdasarkan jumlah siswa di masing-masing Kelas XII TPM-1 s/d TPM-5, karena siswa Kelas XII TPM-6 dijadikan sampel untuk uji coba instrumen penelitian.

Instrumen penelitian untuk mengukur variabel soft skills dan kesiapan kerja siswa berupa kuisioner yang dikembangkan oleh peneliti. Proses pengembangannya ditempuh melalui lima tahapan, yaitu penyusunan kisi-kisi instrumen, penulisan draf instrumen, validasi draf instrumen, uji coba lapang draf instrumen, dan perbaikan draf instrumen berdasarkan hasil validasi dan uji coba sehingga diperoleh instrumen yang valid dan reliabel. Analisis validasi instrumen berdasarkan data uji coba dilakukan menggunakan rumus product moment pearson (Santoso, 2014). Berdasarkan ketentuan yang diberikan oleh Arikunto (2010) diperoleh hasil sebagai berikut (1) untuk instrumen soft skills dari 42 butir yang dianalisis diperoleh sebanyak 36 butir yang valid, dan (2) untuk instrumen kesiapan kerja dari 42 butir yang dianalisis diperoleh sebanyak 37 butir yang valid. Sedangkan untuk reliabilitas instrumen dihitung berdasarkan rumus Cronbach Alpha (Arikunto, 2010) dengan hasil 0,857 untuk instrumen soft skills dan 0,914 untuk instrumen kesipan kerja.

Data penelitian dianalisis menggunakan teknik regresi serhana dan regresi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antarvariabel. Sebelum analisis, terhadap semua data dilakukan uji prasyarat yang mencakup uji normalitas dan uji multikolinieritas (Santoso, 2014). Uji normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran data pada grafik probability plot. Sedangkan uji bebas multikolinieritas dilakukan dengan tiga pedoman, yaitu (a) mempunyai VIF (varian inflation factor) di sekitar angka 1, (b) mempunyai angka tolerance mendekati 1, dan (c) koefisien korelasi antarvariabel independen harus lemah (di bawah 0,5). Berdasarkan kriteria tersebut terbukti bahwa data penelitian memenuhi unsur normalitas dan bebas multikolinieritas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Kualifikasi kemampuan soft skills para siswa ditunjukkan pada Tabel 1. Dari tersebut diketahui bahwa sebagian besar siswa (92,00%) memiliki kemampuan soft skills yang berkualifikasi baik dan sangat baik.

Tabel 1. Kualifikasi Kemampuan Soft Skills Siswa

Rentang Skor	f	%	Kualifikasi
118—144	8	10,70	Sangat Baik
91—117	61	81,30	Baik
64—90	6	8,00	Cukup
≤63	0	0,00	Kurang

N = 75

Tabel 2. Kualifikasi Prestasi Praktik Industri Siswa

Rentang Skor	F	%	Kualifikasi
85—89	27	36,00	Sangat Baik
80—84	31	41,30	Baik
75—79	15	20,00	Cukup
≤74	2	2,70	Kurang

N = 75

Pada Tabel 2 dipaparkan kualifikasi prestasi praktik industri para siswa yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (77,30%) memiliki prestasi praktik industri dengan kualifikasi baik dan sangat baik. Namun demikian sebagian kecilnya (22,70%) masih berkualifikasi cukup dan kurang.

Kualifikasi kesiapan kerja siswa dipaparkan pada Tabel 3. Dari tabel tersebut diketahui bahwa sebagian besar siswa (94,70%) memiliki kesiapan kerja yang berkualifikasi baik dan sangat baik. Sedangkan sisanya berkualifikasi cukup baik.

Tabel 3. Kualifikasi Kesiapan Kerja Siswa

Rentang Skor	F	%	Kualifikasi
121—148	21	28,00	Sangat Baik
93—120	50	66,70	Baik
65—92	4	5,30	Cukup
≤64	0	0,00	Kurang

N = 75

Hubungan Soft skills dengan Kesiapan Memasuki Dunia Kerja

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa dari pengujian hipotesis pertama yang menyatakan hubungan antara soft skills dengan kesiapan memasuki dunia kerja diperoleh nilai p-value = 0,00. Karena p-value < 0,05 maka H₀ ditolak. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara soft skills dengan kesiapan memasuki dunia kerja siswa SMK Canda Bhirawa Kediri. Berdasarkan Tabel 4 juga diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi adalah 0,804 yang berarti memiliki korelasi yang sangat kuat (Sugiyono, 2015).

Dari Tabel 4 diketahui juga bahwa besarnya nilai Adjusted R Square adalah 0,641. Hal itu berarti bahwa kontribusi variabel soft skills terhadap kesiapan kerja siswa adalah sebesar 64,10%. Dengan kata lain, 64,10% kesiapan kerja para siswa dipengaruhi oleh soft skills mereka, sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar soft skills mereka.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Soft Skills

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	sig
1 (Constant)	11.745	8.613		1.364	.177
Soft skills	.944	.082	.804	11.545	.000

a. Dependent variable: kesiapan kerja

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.804 ^a	.646	.641	7.280

b. Predictors: (Constant), soft skills

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Lie (Lie & Darmasetiawan, 2017) yang menunjukkan koefisien korelasi antara soft skills dan kesiapan dunia kerja sebesar 0,668 yang dimaknai bahwa soft skills memiliki hubungan yang kuat dalam menunjang kesiapan kerja. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Widyastanti (2017) yang menyatakan ada hubungan yang positif signifikan antara soft skills dengan kesiapan kerja. Dijelaskan Widyastanti (2017) bahwa Soft skills berkontribusi positif terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 49,71%. Sejalan dengan Fatoni (Afriani & Setiyani, 2015) yang menyimpulkan Soft skills berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan praktik kerja industri dengan kontribusi pengaruh sebesar 58,8%. Namun hasil penelitian ini kurang sejalan dengan penelitian Yulianto (2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara soft skills dengan kesiapan kerja, namun kontribusinya tidak terlalu tinggi hanya sebesar 30,5%.

Kriteria pekerja yang dibutuhkan oleh dunia usaha/dunia industri (DU/DI) adalah pekerja yang kompeten di bidang keahlian dan diimbangi dengan soft skills yang baik (Sasmito, Kustono, & Patmanthara, 2015). Mengingat sangat pentingnya soft skills dalam menunjang kesiapan kerja maka soft skills siswa SMK harus dikembangkan sebelum mereka memasuki dunia kerja. Pengembangan soft skills tersebut harus mencakup tiga aspek, yaitu (1) learning skills, yakni mengembangkan diri seseorang melalui proses belajar yang berkelanjutan; (2) thinking skills, yakni pengembangan soft skills yang difokuskan pada peningkatan kemampuan menyelesaikan persoalan dan pengambilan keputusan; dan (3) living skills, yakni peningkatan soft skills yang ditekankan pada beberapa hal di antaranya manajemen diri, membangun impian, teknik berkomunikasi, mengelola konflik, dan mengelola waktu (Sailah, 2008).

Hubungan Prestasi Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan Memasuki Dunia Kerja

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa dari pengujian hipotesis kedua yang menyatakan hubungan antara prestasi praktik industri dengan kesiapan memasuki dunia kerja diperoleh nilai p-value = 0,00. Karena p-value < 0,05 maka H0 ditolak. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara prestasi praktik industri dengan kesiapan memasuki dunia kerja siswa SMK Canda Bhirawa Kediri. Berdasarkan Tabel 5 juga diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi adalah 0,446 yang berarti memiliki korelasi sedang [26].

Hasil analisis pada Tabel 5 juga menunjukkan bahwa besarnya nilai Adjusted R Square adalah 0,188. Hal itu berarti bahwa kontribusi variabel prestasi praktik industri terhadap kesiapan kerja siswa hanya kecil, yaitu 18,80%. Dengan kata lain, hanya sebesar 18,80% saja kesiapan kerja para siswa dipengaruhi oleh prestasi praktik industri mereka, sedangkan sebagian besar lainnya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar prestasi praktik industri mereka.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Prestasi Praktik Industri

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	sig
1 (Constant)	6.480	25.128		.258	.797
Prestasi Praktik Industri	1.295	.304	.446	4.262	.000

a. Dependent variable: kesiapan kerja

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.446 ^a	.199	.188	11.894

c. Predictors: (Constant), soft skills

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Widyastanti (2017) yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara pengalaman praktik kerja industri dengan kesiapan kerja siswa, dimana kontribusi praktik kerja industri dalam menunjang kesiapan kerja adalah sebesar 12,59%. Namun demikian hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Taufik dan Kartowagiran (2016) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan antara antara praktik kerja industri dengan kesiapan kerja siswa namun tidak signifikan dan kontribusi praktik kerja industri dengan kesiapan kerja siswa sangat rendah, yakni hanya sebesar 5,80%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan praktik industri menjadi sarana untuk meningkatkan kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja. Hal tersebut selaras dengan temuan penelitian Syahroni (2020) yang menyatakan bahwa pelaksanaan praktek kerja industri cukup bermanfaat dalam mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya 62,00% siswa yang menjadi sampel penelitiannya menyatakan bahwa praktek kerja industri bermanfaat dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik kerja industri memiliki kontribusi yang cukup penting dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa. Dengan mengikuti kegiatan praktik kerja industri siswa akan terbiasa dengan keadaan dunia kerja sehingga pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja para siswa akan semakin meningkat. Untuk lebih memaksimalkan peran praktik kerja industri dalam menunjang kesiapan kerja para siswa perlu adanya peningkatan kualitas pelaksanaan praktik industri, yang di antaranya mencakup (1) persiapan program yang lebih matang, (2) pemeliharaan lokasi yang sesuai dengan keahlian siswa, dan (3) pengawasan dan pendampingan secara maksimal (Taufik & Kartowagiran, 2016).

Hubungan Soft Skills dan Prestasi Praktik Industri dengan Kesiapan Memasuki Dunia Kerja

Hasil analisis regresi berganda untuk hipotesis ketiga yang menyatakan hubungan antara soft skills dan prestasi praktik industri dengan kesiapan kerja ditunjukkan pada Tabel 6. Hasil pengujian menunjukkan nilai p-value = 0,00 yang berarti $< 0,05$. Dengan demikian maka H_0 ditolak sehingga hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara soft skills dan prestasi praktik industri dengan kesiapan memasuki dunia kerja. Nilai koefisien korelasinya adalah sebesar 0,816 yang berarti hubungannya sangat kuat (Sugiyono, 2015). Sedangkan besarnya kontribusi bersama antara variabel soft skills dan prestasi praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja para siswa sebesar 65,70%.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.816 ^a	.666	.657	7.123

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7280.391	2	3640.195	71.745	.000 ^a
	Residual	3653.156	72	50.738		
	Total	10933.547	74			

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yulianti [33] yang menyatakan bahwa pengalaman praktik kerja industri, motivasi memasuki dunia kerja dan kemampuan soft skills secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesiapan kerja siswa, yaitu sebesar 71,5 %. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian Farida (2010) yang menemukan tiga faktor yang sangat mempengaruhi kesiapan kerja siswa, yaitu (1) faktor pribadi siswa meliputi intelegensi dan soft skills yang dimiliki, (2) kegiatan praktik kerja industri, dan (3) kurikulum pendidikan.

Soft skills dan Prestasi praktik kerja industri menjadi dasar dalam menumbuh-kembangkan kesiapan kerja siswa. Artinya, apabila prestasi praktik kerja industri dan soft skills siswa baik, maka siswa tersebut pasti memiliki tingkat kesiapan memasuki dunia kerja yang baik juga. Sebaliknya, jika prestasi praktik kerja industri dan soft skills siswa kurang baik, maka kemungkinan besar siswa tersebut juga kurang memiliki kesiapan dalam memasuki dunia kerja.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, terdapat hubungan yang sangat kuat, positif dan signifikan antara soft skills dengan kesiapan memasuki dunia kerja siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Canda Bhirawa Kediri. Soft skills yang dimiliki siswa memberikan kontribusi sebesar 64,10% terhadap kesiapannya dalam memasuki dunia kerja.

Kedua, terdapat hubungan positif dan signifikan dengan kualifikasi sedang antara prestasi praktik industri dengan kesiapan memasuki dunia kerja siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik

Pemesinan SMK Canda Bhirawa Kediri. Prestasi praktik industri siswa hanya memberikan kontribusi sebesar 18,80% terhadap kesiapannya dalam memasuki dunia kerja.

Ketiga, terdapat hubungan yang sangat kuat, positif dan signifikan antara soft skills dan prestasi praktik industri dengan kesiapan memasuki dunia kerja siswa Kelas XII Progam Keahlian Teknik Pemesinan SMK Canda Bhirawa Kediri. Gabungan antara variable soft skills dan prestasi praktik industri memberikan kontribusi sebesar 65,70% terhadap kesiapannya dalam memasuki dunia kerja.

REFERENSI

- Afriani, R., & Setiyani, R. (2015). Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kejuruan, Penguasaan Soft Skill, dan Kematangan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang Tahun Ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal*, 4(2), 453-468.
- Alimudin, I. A., Permana, T., & Sriyono, S. (2019). Studi Kesiapan Kerja Peserta Didik SMK Untuk Bekerja di Industri Perbaikan Bodi Otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 5(2), 191-197.
- Aly, A. (2017). Pengembangan pembelajaran karakter berbasis soft skills di perguruan tinggi. *Ishraqi*, 1(1), 18-30.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Baiti, A. A., & Munadi, S. (2014). Pengaruh pengalaman praktik, prestasi belajar dasar kejuruan dan dukungan orang tua terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2), 164–180.
- Bukit, M. (2014). *Strategi dan Inovasi Pendidikan Kejuruan*. Bandung: Alfabeta.
- Dirwanto. (2008). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja pada Siswa SMK Ma'arif NU Kesesi Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2007-2008*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Farida, L. N. (2010). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Boyolali*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Firdaus, Z. Z. (2012). Pengaruh unit produksi, pengalaman prakerin dan dukungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3), 397–409.
- Hairi, A. F. B., Nazuir, B. M. Ahmad, B., & Bin Razzaly, C. W. (2011). Employers' Perception on Soft Skills of Graduates: A Study of Intel Elite Soft Skill Training. *International Conference Teaching Learning Higher Education (ICTLHE 2011)*.
- Kuswana, W. S. (2013). *Filsafat Pendidikan Teknologi, Vokasi dan Kejuruan*. Bandung: Alfabeta.
- Lie, N. L. C., & Darmasetiawan, N. K. (2017). Pengaruh soft skill terhadap kesiapan kerja menghadapi masyarakat ekonomi asean pada mahasiswa S1 fakultas bisnis dan ekonomika Universitas Surabaya. *CALYPTRA*, 6(2), 1496-1514.
- Mandiriyanto, A. (2009). *Pengaruh Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) terhadap Kesiapan Siswa Memasuki Dunia Kerja pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 2 Tegal Tahun 2008/2009*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Maryani, P. (2012). Kontribusi Bakat Mekanik dan Proses Belajar pada Mata Pelajaran Produktif terhadap Kompetensi Serta Kesiapan Untuk Bekerja di Industri. *Innovation of Vocational Technology Education*, 8(2), 167-178.
- Mustofa, M. S., Budiyo, C. W., & Tamrin, A. G. (2016). Assessing Student's Readiness for Working: A Soft Skill Perspective on School's Led Internship Program. *Journal of Informatics*

- and Vocational Education*, 1(1), 35-38.
- Muyasaroh, H. B., & Hamidi, N. (2013). Pengaruh pengalaman praktik kerja industri dan locus of control terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Surakarta. *Jupe-Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(1), 1-11.
- Riduwan (2010). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sailah, I. (2008). *Pengembangan Soft Skills di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Santoso, S. (2014). *Panduan Lengkap SPSS Versi 20 (Edisi Revisi)*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sasmito, A. P., Kustono, D., & Patmanthara, S. (2015). Kesiapan Memasuki Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) Siswa Paket Keahlian Rekayasa Perangkat Lunak di SMK. *Teknologi dan Kejuruan: Jurnal teknologi, Kejuruan dan Pengajarannya*, 38(1), 25-40.
- Sudjimat, D. A. (2014). Designing Vocational Learning with Character Workers in Vocational School. *Jurnal Teknologi dan Kejuruan*, 1(3), 83-94.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D)*. Jakarta: CV Alfabeta.
- Sulistianingsih, S. A., Rohman, M., & Dalu, Z. C. A. (2018). Peran Minat Kerja dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal MEKOM (Media Komunikasi Pendidikan Kejuruan)*, 5(2), 51-60.
- Sulistiyarini, E. P. D. (2012). Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Akuntansi Smk Negeri I Tempel Tahun Pelajaran 2011/2012. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 1(3), 1-188.
- Suryanto, D., Kamdi, W., & Sutrisno, S. (2014). Relevansi soft skill yang dibutuhkan dunia usaha/industri dengan yang dibelajarkan di Sekolah Menengah Kejuruan. *Teknologi Dan Kejuruan*, 36(2), 107-118.
- Syadiyah, N. K. (2014). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Program Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK Taruna Jaya Gresik. *Jurnal Adm. Perkantoran*, 2(2), 1-20.
- Syahroni, F. (2020). Persepsi Siswa terhadap Manfaat Pelaksanaan Praktek Kerja Industri di SMK N 1 Lembah Gumanti. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 275-281.
- Taufik, I., & Kartowagiran, B. (2016). Pengaruh Prakerin Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*, 4(1), 55-60.
- Ulya, Z., Bahri, S., & Husen, M. (2018). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Prestasi Belajar Pendidikan Kejuruan Terhadap Kesiapan Kerja. *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 3(2), 16-24.
- Widyastanti, S. (2017). *Kontribusi Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Kemampuan Soft Skills terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wijaya., Sudjimat, D. A.& Romlie, M. (2016). Characteristics of Project Based Learning and Scientific Approach in the Study of Manual Bow Welding Technology in Vocational Schools (A Study for the Development of Student Work Books). *Pap. Present. Natl. Semin. XXI Century Vocational Education Challenges*, 8, pp. 716-725).
- Yulianti, I., & Khafid, M. (2015). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Kemampuan Soft Skills Terhadap Tingkat Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal*, 4(2), 389-403.

Yulianto, C. (2018). *Korelasi antara Soft Skills dan Prestasi Belajar dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Taruna Bangsa Bekasi*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.